

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan film yang semakin cepat, bervariasi dan mudah diakses menjadikan film sebagai salah satu media komunikasi massa yang digemari oleh semua kalangan hingga saat ini. Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal. Film mempunyai sifat audio visual seperti televisi, Menurut Tan dan Wright dalam Vera (2005:91) menyebutkan bahwa film dan televisi mempunyai sebuah persamaan, terutama pada jenisnya keduanya bersifat audio visual, namun dalam proses penyaluran kepada khalayak dan proses dalam pembuatannya mempunyai sedikit perbedaan. Melalui film informasi dapat disampaikan kepada komunikan anonim dengan serentak, heterogen dan dimana-mana serta dapat menimbulkan sebuah *feed back* atau efek tertentu.

Tidak hanya sebagai media komunikasi massa yang hanya memberikan informasi. Film juga merupakan salah satu media yang kerap digunakan sebagai media hiburan. Cerita maupun kisah yang diangkat kedalam film merupakan kisah-kisah yang terjadi dimasyarakat. Film juga sebagai representasi sosial yang dimaknai sebagai bentuk penggambaran kembali serangkaian kehidupan dimasyarakat. Film juga mengandung nilai dan makna yang dapat memberikan pengaruh kepada para penonton.

Peran tokoh dalam film adalah sebuah kunci paling utama karena cerita akan menjadi makna apabila pesan yang disampaikan dapat diterima

maupun dimengerti oleh penonton. Perempuan adalah salah satu tokoh yang pasti terlibat dalam pembuatan film baik sebagai tokoh utama maupun pendukung. Membahas perempuan dalam film sangatlah menarik dan mungkin tidak akan ada habisnya. Perempuan kerap digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, penurut, emosional dan keibuan. Menjadikan perempuan tokoh utama dalam film mencoba untuk memperlihatkan bagaimana gambaran perempuan menjalani hari-harinya dan cerita yang difilmkan tidak jauh dari kisah nyata yang ada

kisah perempuan dalam film terkadang disebabkan karena Perempuan dikelilingi oleh beberapa aturan yang membelenggu sehingga membatasi gerak ruang. Cerita yang disampaikan bisa menyedihkan maupun kegembiraan. Tidak hanya itu latar belakang yang diceritakan juga bermacam-macam seperti kekerasan, pelecehan, perjuangan, kepemimpinan, intimidasi, eksploitasi, diskriminasi, seksisme maupun patriarki. Menggambarkan perempuan melalui film tidak harus selalu dari sisi lemah dan tidak berdaya namun bisa juga ditampilkan dengan sisi perempuan yang tangguh, pekerja keras, berwibawa, tegas, berani dan lain-lain.

Film mengenai perempuan saat ini sangat mudah ditemukan karena hampir setiap negara mempunyai film yang mengangkat kisah mengenai perempuan. Peran perempuan yang diangkat kedalam film mencoba memberikan penggambaran bagaimana keadaan perempuan dimasyarakat.

Mengangkat kisah perempuan kedalam film kerap dikaitkan dengan isu Feminisme. "*Feminisme adalah kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, serta*

tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut” (Yuliastrid D,2021:194).

Feminisme dalam film merupakan sebuah upaya untuk membongkar sebuah tradisi yang biasanya didominasi oleh nilai patriarki yang tersirat maupun tersurat. Tujuan dari feminisme dalam film adalah untuk menunjukkan bagaimana patriarki selalu menempatkan perempuan pada posisi marginal, dieksploitasi dan diobjekkan oleh laki-laki. Penggambaran perempuan dalam film direpresentasikan agar lebih sesuai untuk dikonstruksikan secara normatif oleh masyarakat daripada perilaku yang sudah terbentuk oleh media selama ini (Konde, 2016, par.3).

India merupakan salah satu negara yang mempunyai industri perfilman terbesar didunia. Film india kerap mengangkat kisah mengenai isu sosial perempuan yang terjadi dan menjadikan perempuan menjadi tokoh utamanya. Salah satu contoh film india yang menceritakan mengenai tokoh perempuan adalah film sherni.

Film sherni adalah sebuah film laga petualangan diproduksi di india dibawah arahan produser Amit V. Film ini dapat disaksikan secara resmi di indonesia melalui Amazon Prime. Film yang telah dirilis pada tahun 2021 dibintangi oleh Vidya Balan, Sharat Saxena, Vijay Raaz, Brijendra Kala dan Neeraj Kabi.

Film ini menceritakan mengenai seorang perempuan bernama Vidya Vincent yang diperankan oleh Vidya Balan dalam menghadapi pekerjaannya di lingkungan yang didominasi oleh laki-laki. Dalam menjalankan pekerjaannya sebagai kepala *Divisional Forest Officer (DFO)* atau pemimpin

didinas kehutanan india yang bertanggung jawab untuk mengelola divisi kehutanan.

Saat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kehutanan Vidya Vincent tidaklah berjalan dengan mudah karena beberapa petugas dan warga desa yang ada disekitar tempatnya bekerja tidak menyukainya hanya karena dia perempuan. Ketika Vidya Vincent mendapatkan tugas pertamanya untuk menangkap harimau dia harus berhadapan dengan permasalahan dari berbagai kalangan. Legislator dan rekan dari dinasnya bekerja masih memandangnya sebelah mata. Disaat Vidya Vincent mencoba menyelesaikan permasalahan dengan urutan yang benar sesuai peraturan dari dinas kehutanan dia bertemu dengan seorang perempuan desa bernama Jyoti. Jyoti merupakan perwakilan dari komite desa yang mencoba menjadi rekan Vidya Vincent dalam menyelesaikan permasalahan didesa tersebut.

Meskipun tugas pertamanya tidak berjalan dengan mulus Vidya Vincent mencoba tetap tenang dan mengikuti prosedur yang benar. Menjadi pemimpin perempuan dipekerjaan yang didominasi laki-laki dan sebelumnya dipimpin oleh laki-laki mungkin tidaklah mudah namun Vidya Vincent melalui film sherni menampilkan bagaimana dia tetap konsisten dengan pendiriannya untuk tidak melanggar peraturan saat menjalankan pekerjaannya. serta adanya Jyoti dari perwakilan desa menjadikan Vidya Vincent memahami permasalahan yang ada sehingga Vidya Vincent bisa menentukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada di hutan dan desa.

Melalui film sherni peran perempuan ditampilkan sebagai pemimpin dan menjadi anggota komite desa, seperti yang biasa kita ketahui perempuan kerap dianggap sebagai subordinasi dan dianggap hanya mempunyai pekerjaan dapur, sumur dan kasur. Tidak mencampuri urusan laki-laki maupun politik. Film sherni juga memberikan contoh bahwa perempuan saat ini dapat berperan sebagai pemimpin yang mengatur dan membuat rencana untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang ada dilingkungan pekerjaannya. Tidak hanya itu perempuan juga bisa ikut andil untuk mempunyai peran penting dalam menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat. Dahulu perempuan mempunyai keterbatasan dalam segala bidang namun saat ini perempuan sudah mempunyai hak untuk ikut andil didunia politik dan kepemimpinan.

Film sherni menarik peneliti karena peran Vidya Vincent dan Jyoti yang menampilkan gambaran dari hasil perjuangan feminisme. Berdasarkan uraian tersebut untuk bisa melihat lebih dalam dan mengetahui makna feminisme yang terkandung didalam film sherni maka penulis perlu melakukan analisis dan penelitian pada film sherni dengan judul **“REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM (Analisis Semiotika Model John Fiske Terhadap Film Sherni)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana *the codes of television* milik John Fiske menggambarkan feminisme dalam film sherni.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, dapat dirumuskan suatu permasalahan ke dalam penelitian yaitu :

“*The codes of television* milik John Fiske apa saja yang ada dalam film sherni sehingga merepresentasikan feminisme ?

1.4 Identifikasi Masalah

John Fiske membagi *the codes of television* menjadi tiga bagian yang terdiri dari level realitas, level representasi dan level ideologi , sehingga penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. level realitas apa saja yang merepresentasikan feminisme dalam film sherni ?
2. level representasi apa saja yang merepresentasikan feminisme dalam film sherni ?
3. level ideologi apa saja yang merepresentasikan feminisme dalam film sherni ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis feminisme dalam film *Sherni* menggunakan semiotika milik John Fiske dengan menggunakan tiga kode realitas, kode representasi dan kode ideologi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai pembandingan penelitian semiotika khususnya menggunakan teori John Fiske yang mendeskripsikan mengenai Feminisme.
- b. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi masyarakat mengenai Feminisme dalam film.

2. Secara Praktis

- a. Semoga penelitian ini menjadi media informasi dan pengetahuan bagi seluruh pembaca bahwa Feminisme hadir untuk menyetarakan *gender*. Namun tidak hanya itu perempuan juga mempunyai peran ataupun andil yang penting dalam segala ranah baik keluarga maupun masyarakat termasuk lingkungan. Walaupun terkadang perempuan mungkin dilihat sebagai sektor kedua, namun apabila perempuan telah berjuang untuk sebuah perubahan maupun

penyelamatan dia akan berada di baris terdepan untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggapnya tidak adil dan telah menyalahi sebuah aturan. Dan melalui film sherni ini semoga perempuan semakin banyak yang peduli akan sekitarnya termasuk lingkungan.

1.7 Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematikan penulisan skripsi serta lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II terdiri dari rangkuman teori, kajian / penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAM**

BAB IV terdiri dari objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari simpulan dan penelitian.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Feminisme dalam film sherni yang menggunakan teori semiotika milik John Fiske . proses penelitian dilakukan melalui media film yang diamati setiap adegannya kemudian dilakukan analisa .

Penelitian ini mengenai semiotika sehingga tidak ada penentuan khusus pada lokasi dalam keberlangsungan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film sherni kemudian diobservasi dan dokumentasi. Penulis memilih film untuk diteliti karena ingin melihat dan mempresentasikan mengenai Feminisme dilingkungan pekerjaan yang terdapat di film sherni.

Dalam pelaksanaan penelitian ini , waktu yang penulis tempuh mulai bulan agustus 2022 hingga bulan februari 2023 :

Kegiatan / Bulan Ke-	2022					2023	
	8	9	10	11	12	1	2
Pengajuan Judul & Pembimbing							
Penyusunan Proposal							
Seminar Usulan Proposal Penelitian							
Pelaksanaan Pengamatan Film							
Penyusunan Skripsi : • Pengolahan Hasil Temuan							
Sidang Skripsi							

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Penelitian